BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

V.1 Hasil Penelitian

V.1.1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Gambar V.1
SDN 07 Pontianak Timur dan SDN 33 Pontianak Utara

SDN 07 Pontianak Timur sebagai sampel dalam penelitian ini berada di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Pontianak berstatus Negeri, dan terakreditasi B. Gedung SDN 07 Pontianak Timur terletak di jalan Tanjung raya 1 Gg Mulia kelurahan Dalam Bugis terusan kecamatan Pontianak Timur. Mempunyai 9 ruang kelas, 18 tenaga pengajar. Prasarana lainnya berupa ruang UKS,ruang TU,Tanah kepemilikan seluas 1.862 M^2. Sebelah barat sekolah ini berbatasan dengan SMP Negeri 04 Pontianak Timur dan sebelah utara, timur, dan selatan berbatasan dengan rumah hunian penduduk.Budaya atau kebiasan masyarakat di sekitar sekolah adalah

menggunakan air parit sebagai sumber air yang digunakan untuk mandi, cuci, kakus (MCK).

SDN 33 Pontianak Utara sebagai sampel penelitian di bawah naungan Pemerintah Daerah Kota Pontianak, dan terakreditasi B. SDN 33 Pontianak Utara terletak di jalan kebangkitan nasional Gg Bentasan 1 kecamatan Pontianak Utara. Kelurahan siantan hulu. Mempuyai 8 ruang kelas 1 ruang perpustakaan, 1 ruang UKS,1 ruang TU, Luas tanah 9.018 M^2, dan memiliki 15 tenaga pengajar. Sebelah timur sekolah ini berbatasan dengan kabupaten mempawah, dan sebelah utara,barat, selatan berbatasan dengan rumah hunian penduduk setempat. Budaya masyarakat di sekitar sekolah adalah berkebun, rata-rata masyarakat setempat bekerja sebagai petani dan sumber air yang digunakan sehari-hari untuk MCK adalah air parit.

V.1.2 Gambaran Proses Penelitian

a. Persiapan Penelitian

1). Tahap perizinan penelitian

Melakukan perizinan pada bulan juli 2018 kepada pihak sekolah SDN 07 Pontianak Timur, dan melakukan perizinan pada bulan desember kepada pihak sekolah SDN 33 Pontianak Utara untuk melakukan penelitian mengenai buku cerita bergambar sebagai alternatif media

promosi kesehatan pada siswa kls V, penelitian ini mengikuti aturan yang di tetapkan oleh pihak sekolah.

2). Tahap pengambilan data

Pengambilan data dilakukan pada bulan juli-oktober 2018 ke pihak Dinas kesehatan Kota Pontianak, Puskesmas Kampung Dalam, dan ke pihak sekolah yang akan diteliti.

b. Pelaksanaan Penelitian

Kegiatan penelitian dilakukan pada tanggal 19 -22 Desember 2018 di SDN 07 Pontianak Timur dan SDN 33 Pontianak Utara. Pengisian kuesioner *pretest* pada SDN 07 Pontianak Timur dan SDN 33 Pontianak Utara dilakukan pada tanggal 19 Desember 2018. Pemberian promosi kesehatan tentang media buku cerit bergambar pada tanggal 20 Desember 2018, kemudian pengisian kuesioner *posttest* pada SDN 07 Pontianak Timur dan SDN 33 Pontianak Utara dilakukan pada tanggal 22 Desember 2018.Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar alur penelitian dibawah ini :

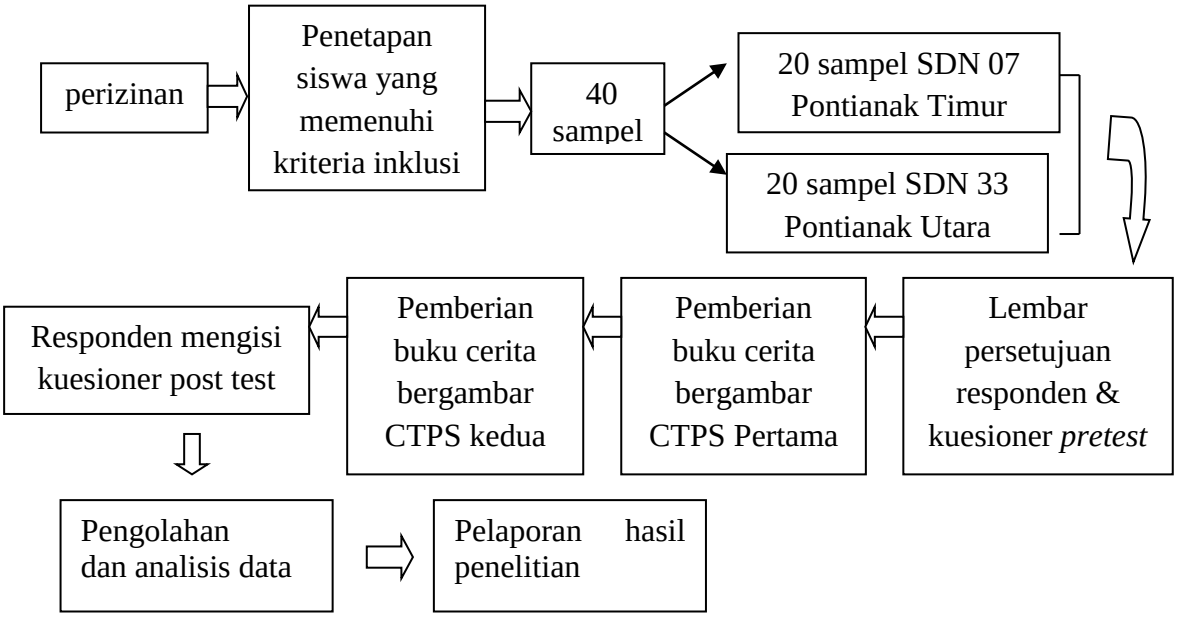

Gambar V.2 Proses Penelitian

Untuk jadwal tahapan kegiatan dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

Tabel V.1 Jadwal tahapan kegiatan

Tanggal	**Kegiatan**	**Jam**	**Lokasi**
19/12/2018	Pengisian kuesioner *pretest* Pengisian kuesioner *Pretest*	7.00 – 7.20 10.00 – 10.20	SDN 07 Pontianak Timur SDN 33 Pontianak Utara
20/12/2018	Media Buku bergambar CTPS	07.00 - 07.20	SDN 07 Pontianak Timur
	- Pemberian Buku Cerita Bergambar CTPS - Evaluasi Peneliti menanyankan kembali kepada responden apa yang telah	10.05 - 10.25 10.25 – 10.35	SDN 07 Pontianak Timur

	mereka dapatkan dari buku cerita bergambar CTPS (melihat sejauh mana informasi yang mereka dapatkan). Peneliti tidak menjelaskan isi dari buku cerita bergambar CTPS		
22/12/2018	Pengisian kuesioner *postest* Pengisian kuesoner *postest*	07.00 – 07.20 10.00 – 10.20	SDN 07 Pontianak Timur SDN 33 Pontianak Utara

V. 1. 3 Karakteristik Responden

1. Umur Responden

Responden dalam penelitian ini berusia 9-13 tahun berjumlah 40 siswa. Karakteristik responden yang dilihat meliputi umur dan sekolah yang di teliti siswa kelas V SDN 07 sebagai kelompok eksperiment dan siswa SDN 33 Pontianak Utara sebagai kelompok kontrol.

Tabel V.2
Distribusi Umur Responden

Responden berdasarkan umur	**Frekuensi**	**Percent (%)**
13 tahun	3	7,5
12 tahun	7	17,5
11 tahun	11	27,5
10 tahun	18	45
9 tahun	1	2,5
Jumlah	40	100 %

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.2 diketahui bahwa proporsi paling banyak terdapat pada responden umur 10 tahun yaitu 18 responden sebesar 45%. Dan proporsi umur paling sedikit terdapat pada umur 9 tahun yaitu 1 responden sebesar 2,5%.

V.1.4 Uji Normalitas

Uji normalitas data dilakukan dengan uji *Shapiro Wilk* (karena jumlah responden kurang dari 50). Kriteria data sampel berdistribusi normal apabila nilai p > 0,05. Berikut hasil uji normalitas data sebagai berikut :

Tabel V.3

Hasil Uji Normalitas dengan Uji *Shapiro Wilk*

No	Variabel	Nilai *p* (Value)	Keterangan
1	Kelompok eksperimen *pretest* pengetahuan	0.128	Normal
2	Kelompok eksperimen *postest* pengetahuan	0.062	Normal
3	Kelompok kontrol *pretest* pengetahuan	0.011	Tidak Normal
4	Kelompok kontrol *postest* pengetahuan	0.016	Tidak Normal

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan tabel V.5 hasil perhitungan normalitas data dengan menggunakan uji *Shapiro-Wilk* diperoleh nilai skor normalitas *pretest* pada kelompok eksperimen 0.128>0.05 dan postes sebesar 0.062>005 data berdistribusi normal. Diperoleh nilai skor pretes kontrol 0.011<0.05 dan postes 0.016<0.05 data tidak berdistribusi normal.

V.1.5 Analisis Univariat

Analisis univariat bertujuan untuk mendeskripsikan karakteristik variabel penelitian serta hasil dari promosi kesehatan melalui media buku cerita bergambar CTPS. Kategori pengetahuan dalam penelitian ini berdasarkan pada nilai normalitas data. Hasil uji normalitas *pretes* pada kelompok eksperimen datanya berdistribusi normal sehingga menggunakan nilai *mean* yaitu 7.60. Responden dikatagorikan memiliki pengetahuan baik apabila >7.60 dan kurang baik apabila<7.60.

Sedangkan hasil uji normalitas data pada kelompok kontrol hasil datanya berdistribusi tidak normal sehingga menggunakan nilai *median* yaitu 8.00 Responden dikatagorikan memiliki pengetahuan baik apabila >8.00 dan kurang baik apabila < 8.00. Berikut ini gambaran pengetahuan responden sebelum diberikan promosi kesehatan melalui media buku cerita bergambar CTPS :

Tabel V.4
Pengetahuan sebelum diberikan promosi kesehatan melalui buku bergambar CTPS pada kelompok eksperiment dan kontrol

Pengetahuan pretest	Kelompok eksperiment		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Baik	10	50	11	55
Kurang baik	10	50	9	45
Total	20	100	20	100

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.4 diketahui pada kelompok eksperiment responden yang memiliki pengetahuan baik pada saat *pretest* sebesar 50%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 55%. Hal ini

menunjukan bahwa pengetahuan sebelum diberikan intervensi dengan media buku cerita bergambar CTPS relatif sama antara kelompok eksperiment dan kontrol. Berikut ini gambaran pengetahuan responden sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media buku cerita bergambar CTPS :

Tabel V.5
Pengetahuan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui buku bergambar CTPS pada kelompok eksperiment dan kontrol

Pengetahuan postest	Kelompok eksperiment		Kelompok Kontrol	
	N	%	N	%
Baik	13	65	10	50
Kurang baik	7	35	10	50
Total	20	100	20	100

Sumber : data primer, 2019

Berdasarkan Tabel V.5 diketahui bahwa proporsi responden pada kelompok eksperiment yang memiliki pengetahuan baik pada saat *postest* sebesar 65%, sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 50%.

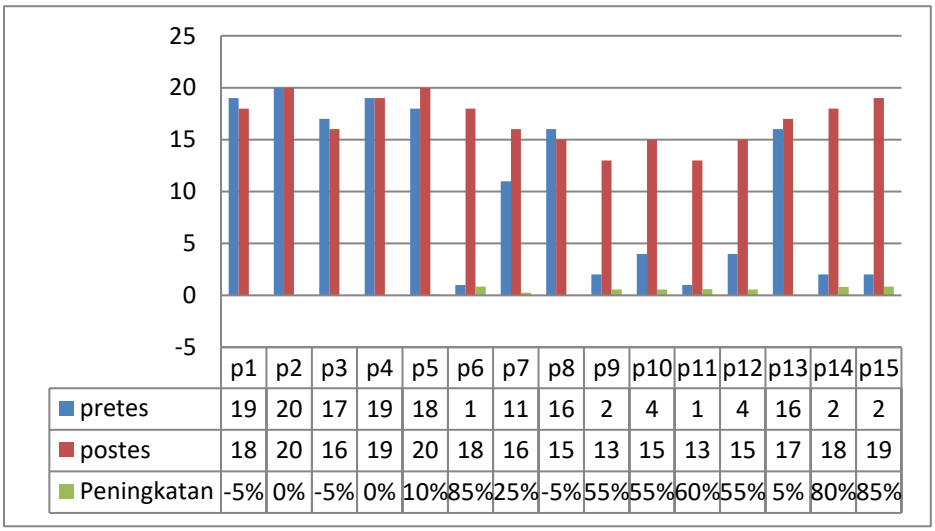

Grafik V. I Analisis peritem pengetahuan siswa kelompok eksperimen

Berdasarkan grafik V.1 dapat dilihat bahwa siswa kelompok eksperimen yang paling tinggi mengalami peningkatan menjawab benar adalah pada pertanyaan pengetahuan nomor 6, 14 dan 15 pertanyaan nomor 6 tentang " setelah bermain hendak mencuci tangan saja" pada saat pretes sebesar 5% yang menjawab benar , pada saat postes sebesar 90% . pertanyaan nomor 14 tentang gosok dan putar ibu jari secara bergantian merupakan langkah terakhir yang benar dalam mencuci tangan pakai sabun CTPS" pada saat pretes sebesar 10% yang menjawab benar, dan pada saat postes sebesar 90%. Pertanyaan nomor 15 " bilas dengan air segera keringkan tangan adalah tahapan pertama dalam mencuci tangan pakai sabun CTPS". Pada saat *pretes* 5% yang menjawab benar, pada saat *postes*t 90%.

Kemudian untuk item pertanyaan yang tidak mengalami peningkatan adalah pada pertanyaan pengetahuan nomor 4 dan 2 pertanyaan nomor 2 tentang " mencuci tangan harus pada air bersih dan mengalir" pada saat *pretes* dan *postes* sebesar 100%. Pertanyaan nomor 4 tentang "Setelah bermain hendak mencuci tangan saja" pada saat *pretes* dan *postes sebesar* 70%. Sebaliknya ada pertanyaan yang mengalami penurunan peningkatan jawaban benar pertanyaan nomor 1 tentang "Cuci tangan pakai sabun (CTPS) dapat mencegah terjadinya penyakit diare". Pada saat *pretes* 95% siswa yang menjawab benar, sedangkan pada *postes* menurun menjadi 90% siswa yang menjawab benar, dengan penurunan sebesar 5%. Kemudian pertanyaan nomor 3 tentang" "

Sebelum makan harus mencuci tangan pakai sabun pada saat *pretes* sebesar 85% sedangkan pada saat postes menurun menjadi 80%. Siswa yang menjawab benar dengan penurunan sebesar 5%. Dan pertanyaan nomor 8 tentang" Setelah buang air besar cukup mencuci tangan dengan bersih" Pada saat *pretes* 80% sedangkan pada saat *postes* 75% dengan penurunan sebesar 5%.

Kemudian untuk item pertanyaan peningkatan jawaban benar paling sedikit terdapat pada pertanyaan nomor 5,7,13. Pertanyaan nomor 5 tentang " Sebelum makan hendak mencuci tangan pakai sabun" pada saat *pretes* 90% dan *postes*nya sebesar 100%, dengan selisih 10 %. Pertanyaan nomor 7 tentang" waktu yang tepat mencuci tangan pakai sabun adalah setelah mandi" pada saat pretes sebesar 55% pada saat postes 80% dengan selisih 30%. Pertanyaan nomor 13 tentang "Membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling menguni merupakan tahapan yang benar dalam mencuci tangan pakai sabun CTPS" pada saat *pretes* 80%, pada saat *postes* sebesar 85%.

Terjadinya peningkatan yang rendah dan ada beberapa pertanyaan yang ini karena didalam buku cerita bergambar tidak menjelaskan secara sfesifik mengenai beberapa permasalahan yang di akibatkan tidak menuci tangan pakai sabun, dan ada beberapa pertanyaan yang mudah yang sudah mereka ketahui sebelum dan sesudah membaca buku cerita bergambar.

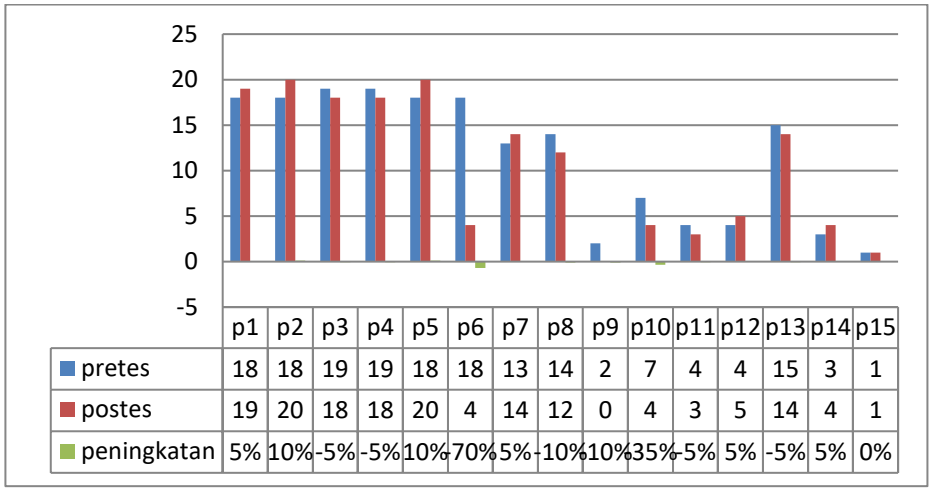

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15
pretes	18	18	19	19	18	18	13	14	2	7	4	4	15	3	1
postes	19	20	18	18	20	4	14	12	0	4	3	5	14	4	1
peningkatan	5%	10%	-5%	-5%	10%	-70%	5%	-10%	10%	35%	-5%	5%	-5%	5%	0%

Grafik V. 2 Analisis peritem pengetahuan siswa kelompok kontrol

Gambar V.2 diketahui bahwa siswa/i kelompok kontrol yang paling tinggi menjawab benar adalah pertanyaan nomor 2 dan 5. Pertanyaann nomor 2 tentang" saat mencuci tangan sebaiknya tangan kita di cuci dengan menggunakan sabun" pada saat *pretes* sebesar 90% sedangkan pada saat *postes* sebesar 100%. Kemudian pertanyaan nomor 5 tentang"Mencuci tangan merupakan tindakan yang dapat membunuh kuman yang menempel ditangan" pada *pretes* sebesar90% sedangkan pada saat *postes* 100%.

Kemudian untuk item pertanyaan yang menurun menjawab benar adalah pertanyaan nomor 3, 4, 6, 8, 9, 10, 11,13. Pertanyaan nomor 3 tentang " Sebelum makan hendak menui tangan pakai sabun" pada saa *pretes* sebesar 95% sedangkan pada saat *postes* menurun menjadi 90% . Pertanyaan nomor 4 tentang " Menuci tangan harus pada air bersih dan mengalir" pada saat *pretes* sebesar 95% sedangkan pada saat *postes*

menurun menjadi 90%. Pertanyaan nomor 6 tentang “Setelah bermain hendak mencui tangan saja” pada saat *pretes* sebesar 90% sedangkan pada saat *postes* menurun menjadi 20%. Pertanyaan nomor 8 Tentang “setelah buang air besar cukup mencuci tangan denga bersih” pada saat *pretes* sebesar 70% sedangkan pada saat *postes* menurun menjadi 60%. Pertanyaan nomor 9 tentang “ waktu yang tepat untuk mencuci tangan pakai sabun adalah setiap 1 jam sekali” pada saat *pretes* sebesar 10% sedang pada saat *postes* menurun menjadi 0%. Pertanyaan nomor 10 tentang” Usap dan gosok kedua telapak tangan kita dengan lembut dengan arah memutar merupakan tahapan yang benar dalam cuci tangan pakai sabun CTPS” pada saat *pretes* sebesar 35% pada saat *postes* menurun menjadi 20% Pertanyaan nomor 11 tentang” Usap dan gosok juga kedua punggung tangan dengan bergantian merupakan langkah ketiga yang benar dalam cuci tangan pakai sabun CTPS” pada saat *pretes* sebesar 20% pada saat *postes* menurun menjadi 15%. Pertanyaan nomor 13 tentang “ Membersihkan ujung jari secara bergantian dengan posisi saling mengunci merupakan tahapan yang benar dalam mencuci tangan pakai sabun CTPS” pada saat *pretes* 75% sedangkan pada saat *postes* menurun menjadi 70%.

Terjadinya peningkatan yang rendah, dan ada beberapa pertanyaan yang menurun ini dikarenakan tidak di berikan promosi kesehatan dengan media buku cerita bergambar, siswa/i tidak mengetahui jawaban benar dari pertanyaan *pretes* maupun *postes* yang di

berikan sehingga mereka tidak konsisten dengan jawaban mereka. Selain itu juga mungkin ada beberapa item pertanyaan yang mudah yang sudah mereka ketahui.

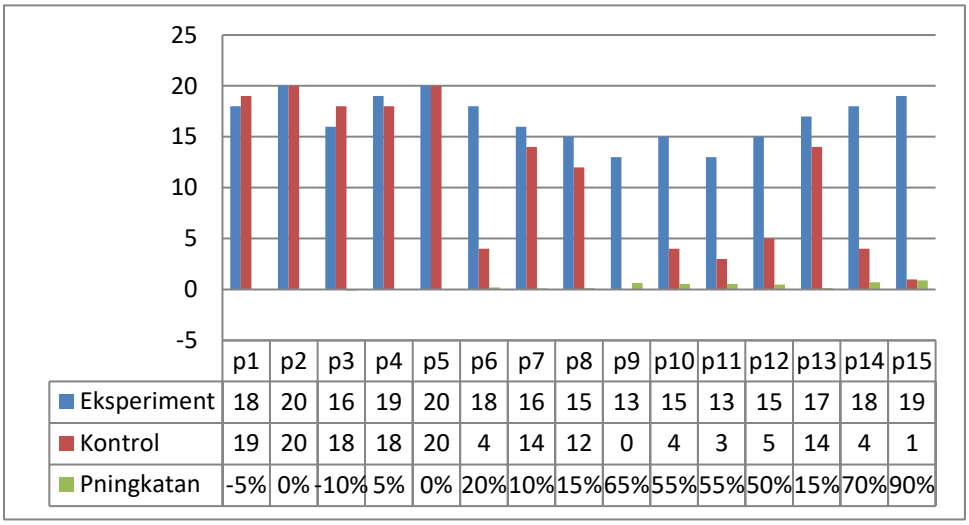

	p1	p2	p3	p4	p5	p6	p7	p8	p9	p10	p11	p12	p13	p14	p15
Eksperiment	18	20	16	19	20	18	16	15	13	15	13	15	17	18	19
Kontrol	19	20	18	18	20	4	14	12	0	4	3	5	14	4	1
Pningkatan	-5%	0%	-10%	5%	0%	20%	10%	15%	65%	55%	55%	50%	15%	70%	90%

Grafik V.3 Analisis peraitem pengetahuan siswa kelompok Eksperiment dan kontrol

Berdasarkan grafik V.3 diketahui bahwa selisih menjawab benar terbanyak pada kelompok eksperiment dan kontrol adalah pertanyaan nomor 9, dan 15. Pertanyaan nomor 9 tentang" Waktu yang tepat mencuci tangan pakai sabun adalah setiap 1 jam sekali" *postes* eksperiment 65% sedangkan postes kontrol 0%. Pertanyaan nomor 15 tentang " Bilas dengan air segera keringkan tangan dengan adalah tahapan pertama dalam mencuci tangan pakai sabun" pada kelompok *postes* eksperiment menjawab benar yaitu 95%.

Kemudian tidak terjadinya selisih pertanyaan menjawab benar pada nomor 2 dan 5. Pertanyaan nomor 2 tentang “ Saat menui tangan sebaiknya tangan kita di cuci dengan menggunakan sabun” *postes* pada kelompok eksperimen sebesar 100% dan *postes* pada kelompok kontrol sebesar 100%. Pertanyaan nomor 5 tentang “ mencuci tangan merupakan tindakan yang dapat membunuh kuman yang menempel ditangan” *postes* kelompok eksperiment sebesar 100% dan postes pada kelompok kontrol sebesar 100%.

Dapat disimpulkan rata-rata yang menjawab benar paling banyak terdapat pada kelompok eksperimen yang mana kelompok eksperiment diberikan promosi kesehatan menggunakan media buku cerita bergambar CTPS sehingga mendapatkan pengetahuan yang baru sebelum diberikan pertanyaan postes.

V.1.7 Analisis Bivariat

V.I.7.1 Perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan buku cerita bergambar CTPS pada kelompok eskperiment. Berdasarkan hasil uji normalitas data berdistribusi normal maka menggunakan *paired sample test.* Berikut ini hasil *uji Paired sample t-est*

Hasil Uji Paired sampel T-Test

Pengetahuan	N	Mean	SD	Delta mean	P Value
Prestes	20	7,60	1,142	5	0.000
Postes		12,60	1,429		

Sumber Data :2019

Tabel V.6 menunjukan bahwa terjadi peningkatan mean pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan promosi kesehatan melalui media buku cerita bergambar CTPS sebesar 5 (Delta mean). Berdasarkan *uji Paired sample t-test* di peroleh p *value* = 0.000 (<0.05), maka Ho ditolak . Oleh karena itu, dapat disimpulkan ada perbedaan pengetahuan yang signifikan antara sebelum dan sesudah diberikan intervensi dengan buku cerita bergambar CTPS.

V.I.7.2 Perbedaan pengetahuan siswa yang tidak diberikan ` intervensi dengan media buku cerita bergambar CTPS kelompokkontrol.

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan *pretest postest* tanpa diberikan promosi kesehatan melalui media buku cerita bergambar CTPS. Berdasarkan hasil distribusi data tidak normal maka menggunakan uji *Wilcoxon* Berikut inni hasil uji *Wilcoxon*

Tabel V.7 hasil uji wilcoxon

Pengetahuan	N	Mean rank	Delta mean	P Value
Pretes	20	6,72	*3,2*	0,977
Postes		9,92		

Sumber Data Primer 2019

Tabel V.7 Tabel diatas menunjukann bahwa terjadi peningkatan mean pengetahuan pada kelompok kontrol sebesar 3,2. Hasil uji wilcoxon diperoleh p *value* =0,997 (>0,05), maka Ho diterima. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan pengetahuan yang signifikan pada kelompok kontrol.

V.I.7.3 Perbedaan pengetahuan tentang CTPS terhadap kelompok eksperiment dan kontrol.

Untuk mengetahui perbedaan pengetahuan pada kelompok yang diberikan promosi kesehatan dengan media buku bergambar CTPS dan yang tidak diberikan promosi kesehatan dengan buku cerita bergambar CTPS. Berdasarkan distibusi data tidak normal, maka menggunakan *Mann withney test.* Hasil *mannwithney test* dapat dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel V.8 Distribusi kelompok eksperiment dan kontrol menggunakan *Mann Withney test*

Pengetahuan	N	Mean Rank	Delta mean	*P Value*
Eksperimen		50,55		

Kontrol	*20*	30,45	20,1	0.000

Sumber Data Primer 2019

Tabel V.8 Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai mean rank pengetahuan siswa pada kelompok eksperiment sebesar 50,55 Sedangkan pada kelompok kontrol sebesar 30,45 delta mean 20,1. Hasil *mann whitney test* diperoleh p *value* = 0,000 (<0,05), maka Ho di tolak. Hal ini menunjukan bahwa ada perbedaan pengetahuan yang signifikan tentang CTPS antara kelompok eksperiment yang diberikan promosi kesehatan melalui buku cerita bergambar CTPS dan kelompok kontrol yang tidak diberikan promosi kesehatan melalui buku cerita bergambar CTPS.

V.2 Pembahasan

V.2.1 Perbedaan pengetahuan setelah diberikan *pretest* dan *postest* pada kelompok eksperiment dan kontrol.

Hasil univariat dalam penelitian menunjukkan bahwa nilai *mean* rata-rata skor pengatahuan *pretest* dan *posttest* mengalami sebuah peningkatan. Pada responden kelompok eksperimen rata-rata skor *pretest* pengetahuan 7.60 lalu meningkat menjadi 12.60 saat *posttest*. Untuk responden kelompok kontrol rata-rata skor *pretest* pengetahuannya 6.72 menjadi 9.92 saat *postes*. Melihat hasil uji tersebut dapat disimpulkan bahwa setelah diberikan postes pada kelompok eksperiment dan kontrol, kelompok eksperimen lebih

besar dibanding kelompok kontrol maka media buku cerita bergambar berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan siswa/i tentang CTPS.

Berdasarkan hasil statistik dalam penelitian ini diketahui adanya peningkatan pengetahuan responden kelompok eskperimen. Ketika *pretest* pengetahuan dengan kategori baik berjumlah 50.% meningkat menjadi sebesar 65% sesudah *postest*. Namun pada kelompok kontrol pengetahuan dengan kategori baik 45%, dan pada saat diberikan *postest* menjadi 50%. hasil penelitian Masruro, (2018) menyelaraskan bahwa pemberian media buku bergambar kepada kelompok eksperimen dapat memberikan peningkatan pengetahaun pada kelompok eksperimen saat *pretest* pengetahuannya sebesar 65,48% lalu setelah *postest* menjadi 89,03%, dan pada kelompok kontrol pada saat *pretes* sebesar 65,16 dan pada saat diberikan *postest* menjadi 78,71. Diperkuat dengan penelitan widiastuty, (2017) bahwa pengetahuan responden saat *postest* akan meningkat signifikan lebih baik setelah diberikan perlakuan dengan media buku cerita bergambar.

Beberapa item pertanyaan pengetahuan pada responden kelompok eksperimen juga mengalami peningkatan dari *pretest* ke *postest*. Peningkatan yang paling signifikan terjadi pada pertanyaan pengetahuan pada nomor 6 (P6) tentang “ Setelah bermain hendak mencuci tangan saja” responden yang menjawab benar dari *pretest*

5% menjadi 90% saat *postest*. Selanjutnya pertanyaan pengetahuan pada nomor 14 (P14) tentang "Gosok dan putar ibu jari seara bergantian merupakan langkah terakhir yang benar dalam mencuci tangan pakai sabu CTPS" responden yang menjawab benar dari *pretest* 10% menjadi 90% saat *postest*. Dan pertanyaan nomor 15 "Bilas dengan air segera keringkan tangan adalah tahapan pertama dalam mencuci tangan pakai sabun CTPS". Pada saat *pretes* 5% yang menjawab benar.Kemudian pada saat *postes*t 90%.

Semua peningkatan ini terjadi karena di dalam buku cerita bergambar telah banyak menjelaskan bahaya, langkah-langkah sebelum CTPS, dann kapan waktu yang tepat harus CTPS. Oleh sebab itu buku cerita bergambar dengan pesan kesehatan sangat mendukung perhatian responden dan menjadi pemicu stimulus dalam proses menggingat. Sebaliknya beberapa item pertanyaan pengetahuan responden pada kelompok kontrol berbanding terbalik dengan kelompok eksperimen. Dilihat secara statistik peningkatan pengetahuan pada kelompok kontrol tidak begitu signifikan dan beberapa item pertanyaan banyak mengalami penuruan. Salah satunya pengetahuan per item nomor 6 (P6) tentang "Setelah bermain hendak mencuci tangan saja" mengalami peningkatan keseluruhan awalnya *pretest* 90% menjadi 20% saat *postest*. Penurunan terjadi karena responden kelompok kontrol tidak diberikan media promosi kesehatan dengan informasi kesehatan

tentang CTPS. Maka dari itu pengetahuan pada kelompok kontrol ada 8 item mengalami penurunan.

Sejalan dengan pendapat (Notoadmodjo,2010) yang menyatakan bahwa pengentahuan merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah seseorang melakukan pengindraan terhadap suatu objek tertentu. Didalam penelitian ini pengatahuan didapatkan dari proses belajar melalui media buku cerita bergambar sehingga dilakukanlah penginderaan terhadap teks dan konten gambar yang dibagikan di dalamnya. Hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat (Widiyastuti, 2015) menyatakan bahwa penyuluhan kesehatan dengan media buku bergambar berpengaruh dalam peningkatann pengetahuan pada siswa SD/MI.

Menurut pendapat (Dale,1969) memperkirakan bahwa pemberolehan hasil belajar melalui indra pandang berkisar 75%, indera dengar 13%, dan melalui indera lainnya sekitar 12% (Azhar Arsad, 2011). Menurut pendapat (akbar,2014) media yang bisa di bilang efektif adalah berkomunikasi dengan media buku cerita bergambar. Buku dengan konten bergambar banyak diminati dan lebih mudah dipahami karena memiiki dua unsur verbal dan visual, mengajak kepada pembacanya untuk membaca dan memahami gambar yang mereka lihat. Keberhasilan media buku cerita bergambar dalam promosi kesehatan yang dilaporkan oleh beberapa penelitian sebelumnya bahwa adanya peningkatan pengetahuan

tentang menggosok gigi pada anak sekolah dasar Kabupaten Malang (Jannah,2016).

Secara keseluruhan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar tentang CTPS terbukti memberikan pengaruh untuk meningkatkan pengetahuan responden. Buku cerita bergambar tersebut bisa digunakan sebagai media alternatif untuk pembelajaran kesehatan, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan yang bermakna secara statistik pada hasil pengetahuan tentang CTPS kelompok eksperimen. Dimana pengetahuan sebelumnya pada *pretest* tidak begitu besar dan sesudah diberikan media buku cerita bergambar saat *postest* mengalami peningkatan yang signifikan.

V.2.2 Perbedaan efektifitas media buku cerita bergambar terhaap pengetahuan siswa tentang CTPS pada kelompok eksperiment dan kontrol.

Berdasarka analisis menggunakan *mann withney test* terdapat perbedaan nilai mean kelompok eksperiment 50,55 dengan kelompok kontrol 30,45 hal ini menunjukan kelompok eksperimen lebih tinggi dari kelompok kontrol. Perbedaan pengetahuan siswa tentang CTPS tersebut signifikan dengan p *value*=0,000 > 0,05 Ho ditolak, artinya ada perbedaan efektifitas media buku cerita

bergambar terhadap pengetahuan siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol.

Berdasarkan penelitian ini, buku cerita bergambar dianggap efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa/i tentang CTPS, hal ini dapat dilihat nilai mean pada kelompok eksperimen dan kontrol. Buku cerita bergambar di anggap efektif dan memiliki keunggulan yaitu buku cerita bergambar adalah media cetak sehingga biaya yang di keluarkan itu bisa lebih murah jika di bandingkan dengan media audio visual. Proses penyampaian bisa disesuaikan dengan kondisi yang ada, lebih terperinci dan jelas.

Keefektifan media buku cerita bergambar di dukung oleh penelitian (Widyatama Rendra dkk, 2015) yang berjudul “Efektifitas Penggunaan Video dan Buku bergambar dalam meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan ibu mencuci tangan memakai sabun” Menunjukan bahwa buku bergambar lebih efektif meningkatkan pengetahuan ibu tentang CTPS, video lebih efektif untuk meningkatkan sikap dan keterampilan tentang CTPS.

penelitian ini juga sejalan dengan penelitian (widyastuti,2015) berdasarkan hasil uji *statistik* yang dilakukan antara kelompok eksperimen dan kontrol diperoleh nilai *p value* 0,000 <0,05 ,hal ini menunjukan arti bahwa pemberian media buku bergambar sogi efektif dalam meningkatkan pengetahuan

menggosok gigi pada siswa Madrasah Ibtidaiyah Negeri Sumurejo tahun 2015.

Didukung dengan penelitian (Purnamasari,2017) menunjukkan bahwa kelompok intervensi mengalami peningkatan rata-rata skor pengetahuan gizi secara signifikan dengan *p value* < 0,05 dari Secara umum, media pendidikan gizi yang digunakan dalam penelitian ini memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan pengetahuan gizi anak. Diperkuat oleh penelitian (Rizal ahmad dkk, 2016) Tahap analisisnya juga memperlihatkan perbedaan yang bermakna Hasil uji statistik menunjukkan terdapat perbedaan tingkat pengetahuan yang signifikan antara kelompok intervensi dan kelompok kontrol setelah di beri intervensi buku cerita bergambar dengan *p value* <0,05 .

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Asrifan (2015) Dari hasil penelitian didapatkan bahwa kelompok eksperimen mendapatkan nilai rata-rata (75,80) sedangkan kelompok kontrol mendapat rata-rata (68,03). Hal ini menunujukan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan antara siswa yang diterapkan dengan menerapkan cerita bergambar dan mereka yang tanpa menerapkan cerita bergambar. Hasil penelitian ini sejalan dengan teori SOR menyatakan bahwa Proses perubahan sikap, prilaku dan peningkatan pengetahuan dapat terjadi jika stimulus yang menerpa benar-benar melebihi semula, Komunikan akan berlangsung jika ada perhatian dari komunikan. Peneitian ini responden diberikan stimulus melalui buku cerita

bergabar CTPS sehingga mendapatkan respon dari responden sehingga dapat meningkatkan pengetahuan siswa tentang CTPS.

Secara keseluruhan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa media buku cerita bergambar CTPS terbukti efektif memberikan pengaruh terhadap pengetahuan siswa/i. Media buku cerita bergambar CTPS dengan cerita yang sesuai melalui materi kesehatan akan memberikan dampak positif, media buku bergambar CTPS tersebut bisa digunakan sebagai alternatif media promosi kesehatan, sehingga penelitian ini membuktikan bahwa adanya perbedaan yang bermakna secara statistik pada hasil pengetahuan tentang CTPS kelompok eksperimen dan kontrol.

V.3 Keterbatasan Penelitian

Meskipun penelitian ini dilakukan secara optimal, namun peneliti mernyadari bahwa penelitian ini tidak terlepas dari adanya kekurangan-kekurangan. Hal ini disebabkan karena adanya keterbatasan dan hambatan-hambatan dalam penelitian, yaitu sebagai berikut :

1. keterbatasan kemampuan khususnya dalam pengetahuan untuk membuat karya ilmiah yang lebih baik.
2. Beberapa responden bisa saja hanya membaca sekilas maupun cepat pada saat diberikan buku cerita bergambar CTPS
3. Waktu intervensi 2 kali pada hari yang sama sehingga bisa saja responden bosan dengan media buku cerita bergambar CTPS yang diberikan